



Aransemen Lagu pada Buku Ende No. 212 *Haholongan Na Badia* dalam Kuartet Saxophone pada Ibadah Minggu di HKBP Pardomuan Silangkitang Tapanuli Utara

Jeverwandi Sitohang^{1*}, Boho Parulian Pardede², Testi Bazarni Zebua³, Monang Asi Sianturi⁴, Roy JM. Hutagalung⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan musik gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: Jeverwandi3@gmail.com, bohoppardede@gmail.com, testizebua@gmail.com, monanggambiri@yahoo.com, hutagalungjuan0@gmail.com

Korespondensi penulis: Jeverwandi3@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study is to develop the song "Haholongan Na Badia" in the Saxophone Quartet. The motif in this song still uses the original melody of the song but there is a slight change in tempo and. It aims to be more wise and pleasant to listen to and adjust to the conditions of worship. This study uses qualitative research, namely by describing the Song Arrangement in the Ende Book No. 212 "Haholongan Na Badia" in the Saxophone Quartet at Sunday Worship at HKBP Pardomuan This research was carried out in July - August 2024. By observing, literature and with several sources related to saxophone instruments and the HKBP Pardomuan Church in writing and unwritten. The result of this research is that the Song in the Ende Book No.212 "Haholongan Na Badia" is a very wise song and has a meaning and message in its verses This form of arrangement is a new concept and presentation of the song Tu Jolom O Debatang Ku in the form of a saxophone quartet arrangement. This thesis discusses the presentation, arrangement process of the Saxophone Quartet in the song of the book Ende No. 212 "Haholongan na badia" in accompanying Sunday worship at HKBP Pardomuan. For the rhythm sign, the author uses the 3/4 rhythm which is in the original score of the 4/4 song and the basic note Bb = do and with the tempo of Adagio MM 70.*

Keywords: *Arrangement, Saxophone Quartet, Sunday Service at HKBP Pardomuan Silangkitang North Tapanuli.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan lagu "Haholongan Na Badia" Dalam Kuartet Saxophone. Motif pada lagu ini masih menggunakan melodi asli dari lagu namun ada sedikit perubahan tempo dan. Bertujuan agar lebih hikmat dan enak di dengar dan menyesuaikan dengan kondisi peribadahan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan" Aransemen Lagu Pada Buku Ende No. 212 "Haholongan Na Badia" Dalam Kuartet Saxophone Pada Ibadah Minggu Di HKBP Pardomuan Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli - Agustus 2024. Dengan melakukan obesrvasi, literatur dan dengan beberapa sumber terkait dengan istrumen saxophonedan Jemaat HKBP Pardomuan dengan tertulis dan tidak tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah Lagu Pada Buku Ende No.212 "Haholongan Na Badia" merupakan lagu yang sangat hikmat dan memiliki makna dan pesan didalamsyairnya. Bentuk Aransemen ini adalah konsep dan penyajian baru dari lagu Tu Jolom O Debatang Ku kedalam bentuk Aransemen kuartet saxophone. Skripsi ini membahas tentang penyajian, proses aransemen Kuartet Saxophone Pada Lagu Buku Ende No. 212 "Haholongan Na Badia" Dalam Mengiringi Ibadah Minggu Di HKBP Pardomuan. Untuk tanda birama penulis menggunakan birama 3/4 yang Dimana di partitur asli dari lagu 4/4 dan nada dasar Bb = do dan dengan tempo Adagio MM 70

Kata Kunci: Aransemen, Kuartet Saxophone, Ibadah Minggu di HKBP Pardomuan Silangkitang Tapanuli Utara

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, manusia tidak terlepas dari unsur seni, khususnya yang berkaitan dengan seni musik. Penggunaan musik itu memang berbeda-beda fungsinya. Tergantung bagaimana, kapan dan dimana digunakan. Selain itu, konsep dan pemahaman tentang musik itu berbeda pengertiannya dalam setiap kelompok masyarakat. Musik sudah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Setiap individu mendengarkan dan menikmati musik sesuai dengan jenis musik yang disukai mulai dari genre dan instrumen. Dalam perkembangannya.

Musik sangatlah berkembang pesat di seluruh penjuru dunia dan telah banyak di kenal oleh setiap kalangan masyarakat manapun, baik itu dalam budaya maupun agama, musik merupakan suatu wujud karya dalam bentuk susunan tinggirendah nada dan melodi digabungkan melalui suara atau instrumen, yang memiliki tempo lambat, sedang dan cepat, memiliki unsur melodi, irama, dinamika dan harmoni. Musik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: musik vokal dan musik instrumen. Musik vokal adalah jenis musik yang disajikan hanya dengan suara vokal manusia saja tanpa adanya iringan suara alat musik.

- a. Ilmu atau seni Menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
- b. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja. Dalam ibadah jemaat, seringkali musik aktifitis penyembahan (berdoa) di lakukan bersama-sama. Selain aktifitas pujian dan penyembahan, berdoa juga di iringi musik. Melalui musik jemaat jemaat dapat mengekspresikan pikiran dan perasaanya secara utuh kepada Tuhan Allah (Panggabean 2012:4). Gereja dan musik saat ini hampir tidak dapat di pisahkan. hampir di setiap Gereja saat ini memiliki musik, nyanyian saat ibadah, dan hal-hal yang berkaitan dengan seni musik.

Musik menjadi sarana penting terciptanya sebuah peribadatan dalam gereja. Hadirnya musik juga dapat meningkatkan gairah dan suasana dalam ibadah. Suasana dan gairah yang dihasilkan oleh bunyi maupun nyanyian yang dilantumkan menjadi unsur penting yang dapat dilakukan setiap minggu pada saat ibadah. Seiring dengan suasana dan gairah yang dihasilkan oleh pemusik di dalam gereja, maka hal tersebut tidak terlepas dari

konsep musik yang ada. Konsep musik di gereja saat ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jemaat atau pendengar bahkan pemusik itu sendiri dalam ibadah.

Musik gereja menjadi penyemangat dan pembawa nuansa musikal bagi peribadatan. Kebangkitan tidak hanya akan berjalan secara oral(ucapan-ucapan) dan actual (tindakan-tindakan ritus tertentu) tetapi juga secara musikal (handoko2014:9). Musik dalam gereja diartikan sebagai instrumen musik pengiring nyanyian ibadah. Musik dalam gereja merupakan unsur hakiki dalam ibadah yang dapat mempersatukan hati para jemaat di saat bernyanyi dalam ibadah adalah setara kedudukannya dengan khotbah untuk memuliakan Allah. Nyanyian jemaat adalah unsur yang paling penting dalam ibadah hari Minggu, maupun ibadah-ibadah lain. Nyanyian dalam ibadah merupakan bagian mutlak dan fungsionalis didalam liturgi. Artinya nyanyian ibadah adalah liturgi, bukan hanya sebagai hiasan atau latar belakang ibadah. Dikatakan demikian karna musik merupakan bagian dari khotbah dalam menyampaikan firman Allah yang dapat menyentuh perasaan, pikiran dan juga emosi para jemaat.

Peneliti tertarik mengangkat lagu Buku Ende no.212 "*Haholongan Na Badia*" Karya **WILHEM BROCKHAUS** (1888) adalah karena lirik, melodi dan syair pada lagu tersebut sangat memiliki arti dan keunikan tersendiri yang dapat menyentuh hati pendengar terutama bagi peneliti. Pengalaman peneliti saat mendengarkan ataupun saat lagu dimainkan menggunakan alat musik piano atau organ di gereja sangat menyentuh hati. Lagu "*Haholongan Na Badia*" biasanya dinyanyikan atau di mainkan dalam tata ibadah sesi pengampunan dosa (berdoa dalam hati) di gereja KHBP. Dan merupakan pengabdian peneliti terhadap musik Gereja. Dalam pembuatan aransemen peneliti menggunakan sebuah alat musik modern yaitu saxophone, dimana alat musik saxophone ini merupakan instrumen pilihan peneliti dalam menjalani tahap perkuliahan sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Ada beberapa macam bentuk permainan instrumen saxophone antara lain ; solo, duet, trio dan kuartet. Pada penelitian skripsi ini, aransemen lagu akan di mainkan dengan kuartet saxophone. Kuartet saxophone merupakan bentuk permainan asambel saxophone yang beranggotakan empat kelompok saxophone.

2. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Aransemen

Aransemen merupakan salah satu jenis kreativitas, seorang *arranger* dituntut untuk dapat mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen agar karya musik tersebut dapat menjadi lebih artistik dan memiliki nilai estetis. Aransemen adalah menyadur suatu komposisi musik yang berlainan dari komposisi aslinya, biasanya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur esensi musikalnya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa. Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya. Selain itu aransemen juga merupakan istilah yang semula muncul dalam musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain. Namun sekarang istilah aransemen dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli.¹

Aransemen Instrumen

Penyusunan aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Aransemen instrumen adalah penyesuaian instrumen untuk memainkan sebuah lagu. Penyusunan aransemen instrumen berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord. Dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partitur umumnya berbunyi bersamaan. Aransemen instrumen harus disesuaikan dengan ala-alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu tersebut. Semakin lengkap alat musik yang digunakan semakin banyak pula variasi yang dapat diciptakan.

Aransemen Campuran

Aransemen campuran adalah perpaduan antara aransemen vokal dan aransemen instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Pada aransemen campuran, umumnya ditonjolkan aspek vokalnya, sementara instrumen berfungsi sebagai pengiring, sehingga pertunjukan yang disajikan lebih sempurna.

Langkah-Langkah Mengaransemen Lagu

Dalam mengaransemen memiliki cara khusus dalam mengaransemen baik itu lagu maupun musik. Dalam membuat aransamen biasanya dapat digunakan duacara yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Secara tertulis

Artinya yaitu dengan melakukan penambahan notasi atau pengubahan notasi dan dilakukan secara tertulis pada susunan not partitur pada sebuah lagu.

2. Secara tidak tertulis

Artinya yaitu dengan melakukan pengubahan langsung pada saat penggarapan lagu atau biasa disebut dengan improvisasi panggung.

Adapun metode/langkah-langkah dalam mengaransemen lagu yaitu : konsep aransemen, aransemen awal, menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut, evaluasi dan revisi.

1. Konsep aransemen

Konsep aransemen meliputi tujuan, penentuan instrumen yang digunakan, tingkat keterampilan pemain, memahami ambitus, memahami lirik lagu, dan mendiskripsikan hal-hal yang ingin dicapai.

2. Aransemen awal

Tahap ini meliputi proses penulisan notasi lagu, penentuan pola iringan, penciptaan (intro, interlude, dan coda), dan penentuan bentuk lagu.

3. Modifikasi dan menciptakan ide-ide baru

Tahap ini meliputi pencarian alternatif akor, pengembangan/penciptaan *fillers* (isian-isian melodi), dan pembuatan motif/tema/melodi yang baru.

4. Melakukan aransemen lanjut

Melakukan aransemen lanjut dengan cara menyusun materi-materi yang sudah digarap, menyelesaikan aransemen secara rinci, dan merespon ide-ide secara spontan.

5. Mengevaluasi dan merevisi hasil aransemen

Pada langkah terakhir ini, seorang aranjor perlu mendengarkan hasil aransemen secara seksama (logika dan rasa), mengevaluasi dan merevisi, menginkubasi, dan mendengarkan hasil aransemen secara seksama untuk kedua kalinya.⁴

Struktur Aransemen

Struktur aransemen antara lain:

- a. **Introduksi**
Adalah melodi awal sebelum memasuki lagu, introduksi berfungsi sebagai bagian pengantar lagu pokok. Introduksi dari sebuah aransemen musik idealnya dengan panjang empat sampai dua belas birama.
- b. **Lagu Pokok/ Inti**
Pemaparan melodi lagu asli secara proporsional dalam pembuatan aransemen harus tetap mempertahankan melodi asli pada lagu tersebut.
- c. **Interlude**
Interlude merupakan jembatan sisipan musik ditengah lagu. Lebih kreatif dalam pengembangan pola ritme, tonalitas pemilihan warna suara dan harmoni.
- d. **Coda atau bagian penutup akhir lagu**

Instrumen Saxophone

Saxophone merupakan instrumen musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Sesuai dengan klasifikasi alat musik (organologi) oleh Curt Sachs dan Horn Bostel, saxophone tergolong kedalam alat musik *aerophone*.⁹ Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu (woodwind) walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam. Badan dari saxophone dapat terlihat jelas berbentuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis. Untuk mendapatkan nada nadanya, sepanjang tabung dibuat 18 – 20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya. Pada bagian yang lebih dekat dengan *mouthpiece* terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi.¹⁰

Saxophone adalah salah satu dari beberapa instrumen yang diciptakan pada awal tahun 1840 oleh Adolphe Sax, namun lebih tepatnya bahwa tahun penciptaannya adalah ketika Adolphe Sax mematenkannya pada tahun 1846.¹¹ Hak paten sax tentang saxophone mencakup dua jenis yaitu: saxophone untuk orkestra (in C dan in F) dan in saxophone untuk band (in Bb dan Eb). Saxophone adalah instrumen yang masih tergolong dalam keluarga alat musik tiup. Saxophone terbuat dari logam dan dimainkan seperti klarinet. Penemu Saxophone adalah Adolphe Sax (1814-1894).¹² Penggunaan saxophone pertama kali muncul oleh teman dari Adolphe Sax yaitu Bector Herlios, pada tahun 1942 dimana Herlios menggunakannya pada orchestra. Pada tahun 1845 saxophone mulai digunakan dalam band militer di Paris, Prancis. Pada saat itu saxophone digunakan untuk

menggantikan oboe dan bassoon. Hingga pada tahun 1847, sekolah pertama saxophone untuk band militer didirikan di Paris, tepatnya pada tanggal 14 Februari. Sejak itu saxophone mulai mengalami perkembangan dan dikenal masyarakat luas. Sekitar tahun 1900-an, saxophone mulai digunakan dalam band. Hingga saat ini telah banyak menggunakan saxophone untuk konsep musik jazz, tekniknya diadopsi dari teknik phrasing terompet. Sampai saat ketika musisi Jazz mulai melirik saxophone, dengan mengaplikasikan phrasing dan attack dari terompet. Sekitar tahun 1920, dengan tokoh seperti Sidney Bechet, dan Coleman Hawkins. Kemudian disempurnakan pada tahun 1930-an dengan Lester Young, lalu muncul Charlie Parker. Walau menurut penelitian saxophone berkembang pada tahun 1841

Jenis - Jenis Saxophone

Dalam saxophone memiliki berbagai macam bentuk seperti, saxophone alto, saxophone sopran, saxophone tenor. Dan juga memiliki pengertian tersendiri dari masing-masing macam saxophone tersebut.

1. Saxophone Sopran



(**Gambar 1** : sumber. www.Google.com: *diunduh 28 Mei 2023 pukul 13:00*)

2. Baby Saxophone



(**Gambar 2** : sumber. www.Google.com *di unduh pada 28 Mei 2023*)

Soprano saxophone memiliki nada “Bes=do” disebut in Bes namun adajuga yang bernada C=do, suatu yang unik adalah sebutan tombol saxophone, baik tenor, alto, sopran, pada pads yang sama sebutannya sama meski nadanya tidak sama. Tombol C tenor dan Soprano menghasilkan frekuensi nada Bes pada piano. Tombol C Alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano. Nada nada yang dapat dihasilkan dari Tenor Sax dengan normal mulai (G nada piano) rendah sampai dengan F oktaf ke 3

3. Saxophone Alto



(Gambar 3 : sumber. www.Google.com di unduh pada 28 mei 2023)

Saxophone Alto memiliki range nada yang lebih universal, nada rendahnya sampai dengan Bes, sedangkan nada normalnya adalah $F\#$ sama halnya dengan tenor, alto dapat memproduksi nada oktaf ke 4 bahkan ke 5 dengan teknik Alltissimo Fingering.

4. Saxophone Tenor



(Gambar 4 : sumber. www.Google.com di unduh pada 28 Mei 2023)

Saxophone tenor memiliki pengertian nada “Bes= do” disebut in Bes namun ada juga yang bernada C=do, suatu yang unik adalah sebutan tombol Saxophone baik tenor, alto, sopran, pada pads yang sama sebutannya sama meski nadanya tidak sama. Tombol C tenor dan sopran menghasilkan frekuensi nada Bes pada piano. Tombol C alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano. Nada-nada yang dapat dihasilkan dari Saxophone tenor dengan normal (G nada piano) rendah sampai dengan F oktaf ke 3.

5. Baritone



(**Gambar 5** : sumber. www.google.com di unduh pada 28 Mei 2023)

Kuartet merupakan kelompok musik yang terdiri dari empat pemain instrumen. Artinya bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh empat orang pemain musik. Keempat pemain tersebut memainkan musik secara bersama-sama (ansambel), baik menggunakan alat musik maupun vokal.¹⁵ Sehingga kuartet saxophone adalah ansambel musik yang terdiri dari empat saxophone. Biasanya terdiri dari sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, dan bariton saxophone. Anggota saxophone yang berbeda dipekerjakan untuk memberikan jangkauan yang lebih besar dari berbagai warna nada.

Musikalitas dapat tercipta dari kematangan konsep dalam komposisi musik yang dibuat. Musikalitas adalah kualitas dari keinginan seseorang untuk menghayati emosi, irama, pemikiran dan ingatan musik, kualitas nyanyian, pendengaran, dan jangkauan suara yang bersifat timbal balik saat mendengarkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Seperti disebutkan oleh **Patton (1980)** dalam metode penelitian Kualitatif oleh **Moleong**, menyebutkan Analisis data ini diperuntukkan kepada pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kepada suatu pola, kategori atau uraian dasar. Dengan demikian didapat sebuah definisi analisa data untuk merinci data secara formal untuk menentukan tema tulisan dan merumuskan hipotesa penelitian. Peorganisasian data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya diseleksi dimeja kerja, dengan melihat hal-hal penting yang akan diolah menjadi data yang pasti. Hasil rekaman video dan audio di analisis menurut kepentingannya, terhadap musikologis seperti pentranskripsian, analisis musi, dan alat music secara organology, dan aspek budaya/sosial dari seluruh rangkaian permainan musicinstrument keyboard dan taganing dalam ibadah. Tahapan-tahapan pekerjaan perlu dilakukan untuk mendukung hasil tulisannya.

4. HASIL DAN PENYAJIAN ARANSEMEN

Sinopsis

Lagu Buku ende no.212 “ *Haholongan Na Badia* adalah lagu hymne Karya **Wilhelm Brockhaus**. Wilhelm lahir pada tahun 1819 dan wafat 1888 lagu ini telah diterjemahkan ke buku ende HKBP dan menjadi salah satu nyanyian pujian dan wajib di kumandangkan pada saat ibadah, Dia adalah Seorang penulis lagu dan puisi pada jaman tersebut dan sudah mengahasil karya karyayang luar biasa. seorang musisi dan komposer lagu, serta penulis himne.

Wilhelm Brockhaus.

Gazing On The Lord In Glory

- a. *Gazing on the Lord in glory, While our hearts in worship bow, There we read the wondrous story Of the cross—its shame and woe. 2 Every mark of dark dishonor. Heaped upon the thorn-crowned brow, All the depths of Thy heart’s sorrow Told in answering glory now.*
- b. *2 On that cross alone—forsaken—Where no pitying eye was found; Now to God’s right hand exalted, With Thy praise the heav’ns resound*

BE. 212 HAHOLONGAN NA BADIA

- a. *Tu jolo M o Debatangku Sai use do rohangkon Sai pasiat tangianghu Dohot iluilungkon*
- b. *Husolsoli do rohangku Na gok dosa i tongtong Ai godang ariaringku Na hubahen ambolong*
- c. *Sai jotjot do hutadingkon Dalam Mi na tigor I Kristen au hape hutondong Dalam hamagoan i*

Konsep Aransemen

Penulis membuat lagu ini kedalam format aransemen instrumen dimana sangat berbeda dengan aransemen vocal. Aransemen instrumen harus di sesuaikan dengan alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu tersebut. Penyusunan aransemen instrumen ini berpedoman pada pengetahuan ilmu harmonidan akord.

Konsep aransemen lagu *Haholongan Na Badia* juga terletak pada bagian tempo yang aslinya 149 dengan birama 3/4 kemudian penulis mengubah menjadi tempo 70 dengan Hal ini di dasarkan pada ke hikmatan dari lagu tersebut akan lebih tercapai dan yang biasa di nyanyikan di HKBP. Tempo 70 dirasa menjadi tempo yang tepat untuk mencapai

puncak emosional pendengar sehingga pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan sehingga menyentuh hati pendengar. Penulis tidak mengubah nada dasar yang dimana pada part asli adalah Bb = do di alto saxophone menjadi G = do. Di sopran dan tenor saxophone menjadi C = do agar lagu bisa di mainkan sesuai dengan range nada saxophone.

Rhineland, 87.87

Peter Friedrich Wilhelm Brockhaus (1819–1888)



Penggarapan Aransemen

Proses aransemen kuartet saxophone pada lagu *Haholongan Na Badia* merupakan inspiratif penulis, dimana karya ini akan menjadi sebuah prodok yang dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran oleh beberapa kalangan terkhusus mahasiswa pendidikan musik gereja IAKN Tarutung dan Gereja. Penulis juga terinspirasi dari beberapa arranger-arranger yang telah melakukan penggarapan dan komposisi yang luar biasa.

Pada awal aransemen penulis tidak membuat intro dikarenakan pada saat lagu dinyanyikan adalah pada saat selesai doa pengampunan dosa di ibadah. Birama 1 dan 5 sampai dengan ketukan ke 3 merupakan awal dan pada ketukan ke 3 di birama 1 alto saxophone memulai lagu dengan tujuan agar tidak kedengaran telalu kasar dan tidak mengganggu suasana ibadah pada bagian ini instrumen yang dimainkan yaitu dengan kombinasi soprano saxophone dengan alto saxophone, tenor. melodi bergerak sama yang itu memainkan penggalan dari lagu dengan maksud memberi kesan agung dengan perpaduan karakter dan ketiga instrument tersebut.

Musical score for Soprano, Alto, and Tenor Saxophones. The Soprano part has lyrics: "Tu jo lo o de ba tang ku!". The Alto and Tenor parts provide harmonic support.

Gambar 6: Birama 1 sampai Birama 5

Pada birama ke 6 di ketukan pertama sampai dengan birama 9 ketukan ke 3 adalah bait pertama. Pada bagian ini sopran saxophone berperan sebagai pembawamelodi alto dan tenor sebagai ters dan bass mulai dimana pada bagian sopran masihtetap sebagai pembawa melodi dan alto sebagai lead.

Musical score for Soprano, Alto, and Tenor Saxophones. The Soprano part has lyrics: "sa u se do ro__hang kon". The Alto and Tenor parts provide harmonic support.

Gambar 7 : Birama 6 sampai Birama 9

Proses Aransemen

Aransemen merupakan salah satu jenis kreativitas, seorang *arranger* dituntut untuk dapat mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen agar karya musik tersebut dapat menjadi lebih artistik dan memiliki nilai estetis. Aransemen adalah menyadur suatu komposisi musik yang berlainan dari komposisi aslinya, biasanya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur esensi musikalnya, jugadengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa.

Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya. Selain itu aransemen juga merupakan istilah yang semula muncul dalam musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain. Namun sekarang istilah aransemen dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli. Aransemen ini merupakan garapan baru dengan alur melodi, tempo, akord, ritme, harmoni dan kontrapungnya membutuhkan waktu yang lama dalam proses perampungannya. Ada beberapa kendala disaat mengaransemen dengan menggunakan instrumen saxophone seperti tidak stabilnya pitch pada instrumen sehingga membuat nada yang dihasilkan menjadi tidak duduk, ketidak harmonisan antara instrumen.

Perbedaan karakter dan capaian nada tiap-tiap instrumen. Aransemen ini dimulai dari bulan juli 2024 dan rampung pada bulan Agustus 2024. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam merampungkan aransemen/ garapan penulis adalah:

- a. Menetapkan lagu yang akan di aransemen
- b. Menetapkan bentuk dan struktur aransemen
- c. Menentukan alat musik yang akan dipakai untuk uji coba aransemen
- d. Menganalisis syair dan melodi lagu yang akan di aransemen
- e. Membuat sketsa aransemen
- f. Mendengarkan secara berulang dan memperbaiki beberapa nada pada beberapa bar yang masih terdengar janggal
- g. Melakukan uji coba dengan instrument yang sudah ditetapkan.
- h. Mendokumentasikan hasil aransemen kedalam bentuk video.

5. KESIMPULAN

Lagu Buku ende no. 212 “ *Haholongan Na Badia* adalah lagu hymne Karya **Wilhelm Brockhaus**. Wilhelm lahir pada tahun 1819 dan wafat 1888 lagu ini telah diterjemahkan ke buku ende HKBP dan menjadi salah satu nyanyian pujiandan wajib di kumandangkan pada saat ibadah, Dia adalah Seorang penulis lagu dan puisi pada jaman tersebut dan sudah mengahasil karya karya yang luar biasa.seorang musisi dan komposer lagu, serta penulis himne.

Dengan mengutamakan ekspresi penerapan harmoni dan warna baru dengan aransemen instrumen trio saxophone penulis menggarap kembali lagu Ale Amang Asi Roham kedalam struktur aransemen kuartet saxophone yaitu: sopran saxophone, alto saxophone dan tenor saxophone, dimana masing-masing melodinya berdiri sendiri dan

bergerak bebas mengikut sertakan intro lagu interlude, hingga ending, tanpa melupakan esensi lagu tersebut.

Pada aransemen ini sopran saxophone memberikan nuansa agung dengan karakter suara saxophone sopran yang lebih megah, alto saxophone dengan karakter suara yang bright sehingga bisa memberi nuansa yang megah dan memberi karakter saxophone yang lebih besar, sedangkan tenor saxophone berfungsi sebagai instrumen yang memberi nuansa megah sekaligus mempertegas karakter instrumen saxophone dikarenakan karakter bunyi yang di hasilkan lebih besar Dalam penyajian aransemen ini, penulis memperhatikan melodi, ritme, dandinamika, serta tempo yang penulis ubah dari tempo metronome 149 menjadi tempo

Adagio metronome 70 yang bertujuan memberi kesan agung dan penjiwaan yang lebih mendalam. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan sajian aransemen ini, penulis berharap agar kiranya pembaca dapat memahami makna lagu ini dan menjadikannya sebagai referensi untuk garapan baru dengan lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mengaransemen karya musik lainnya dan terlebih mengaplikasikan kedalam sebuah konsep baru agar menjadi lebih menarik sehingga berguna bagi komponis-komponis generasi berikutnya.
2. Lebih menguasai dan memahami tehnik aransemen dan ilmu harmoni sebagai panduan dalam proses mengaransemen lagu sehingga lebih menarik.
3. Lebih memberikan pembelajaran yang menyangkut mata kuliah music terkhusus teori music harmoni dan aransemen dengan cara menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran khususnya penambahan SKS dimata kuliah tersebut. Untuk membangkitkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung dalam didalam mengaransemen

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, P. (1984). *Pengantar pengetahuan alat-alat musik*. Jakarta: Penerbit Pustaka Baru.
- Budi Linggono. (2008). *Seni musik non klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Budidharma, P. (2001). *Buku kerja teori musik sebagai pengantar komposisi dan aransemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kaestri, V. Y., & Widodo, T. W. (2021). Konstruksi aransemen "Bagimu negeri" melalui penerapan ilmu harmoni dan kontrapung dasar. *Promusika*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, T. (2018). *Teknik permainan saxophone alto pada lagu "Know You My Heart" karya Dave Koz aransemen Tukijan Naibaho* (Skripsi). Tarutung: IAKN Tarutung.
- Pengertian saxophone. (2023). Retrieved May 28, 2023, from <http://www.images.app.google.com>
- Prier, K. E. (2018). *Kamus musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Randel, D. M. (1986). *The new Harvard dictionary of music*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sanjaya, R. M. S. (2013). Metode lima langkah aransemen musik. *Promusika*, 1(1).
- Simamora, S. M. I. (2021). *Teknik penyajian instrumen flute quartet for flute, violin, viola, and violincello karya Wolfgang Amadeus Mozart* (Skripsi). UHN.
- Sitohang, H. P., Batubara, J., & Harefa, B. (n.d.). Teknik permainan dan penyajian lagu "When a man loves a woman" karya Percy Sledge pada instrumen alto saxophone. *Journal on Education*, 5(3).
- Sittorus, R. (2019). *Aransemen lagu Buku Ende No. 435 Marolop-Olop Tondingki dalam permainan saxophone alto oleh Rapidin Sitorus di Gereja HKI Hutabarat Tarutung* (Skripsi). Tarutung: IAKN Tarutung.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. (2017). Ekspresi musikal: Kajian tentang karakteristik permainan musik saxophone Kairo Kobayasi. *Jurnal Seni Musik*, Universitas Negeri Semarang.